

Analisis Bibliometrik Penggunaan Media Literasi Kesehatan Pada Jurnal Terindeks Scopus Tahun 2015-2025

Asep Zainal Abidin¹, Susanne Dida², Elnovani Lusiana³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Corresponding Author: Asep Zainal Abidin, asep21001@mail.unpad.ac.id

Published: June, 2025

ABSTRAK

Literasi kesehatan merupakan sebuah konsep yang sering berubah seiring perkembangan zaman, literasi kesehatan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mencari, mengakses, menggunakan informasi berkaitan dengan kesehatan untuk pengambilan keputusan. Dengan maraknya penelitian mengenai literasi khususnya media dalam literasi kesehatan peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan media dalam literasi kesehatan. Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan alasan-alasan utama mencakup evaluasi kuantitas dan kualitas literatur, pemahaman terhadap tren dan perkembangan penelitian, serta dorongan untuk kolaborasi dan pertukaran pengetahuan. Melalui kajian ini, kita dapat menganalisis jumlah publikasi, penulis yang paling produktif, dan sumber penelitian dari berbagai negara yang berkontribusi dalam bidang media literasi kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan bibliometrik dengan pengumpulan data menggunakan bantuan web scopus. Data yang ada akan dianalisis menggunakan Biblioshiny untuk menggambarkan data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penelitian di bidang media literasi kesehatan dilihat dari aspek penulis, negara dan tren penelitian menunjukkan hasil positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bidang ini merupakan bidang yang masih diminati dan masih relevan untuk dikaji oleh peneliti baik secara individu ataupun negara, adapun saran yang diberikan adalah eksplorasi topik yang masih jarang muncul serta eksplorasi sumber-sumber publikasi dan alat analisis data untuk menghasilkan data yang lebih baik lengkap dan baik.

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik; Media Literasi Kesehatan; Literasi Kesehatan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Literasi kesehatan ialah kemampuan seseorang untuk memperoleh, memproses, serta memahami dasar informasi kesehatan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Anisah, 2021). Menurut WHO literasi kesehatan dapat didefinisikan sebagai kemampuan sosial dan kognitif yang berfungsi untuk membentuk kemampuan serta motivasi untuk mendapatkan akses, memahami dan menggunakan informasi untuk kepentingan kesehatan.. Konsep literasi kesehatan berkaitan dengan kemampuan individu untuk mendapatkan, menganalisis, dan memahami informasi terkait kesehatan dengan tepat. Dalam konteks kesehatan, literasi kesehatan memiliki peranan yang signifikan, karena merupakan elemen dasar dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab pribadi terhadap kesehatan masing-masing. Konsep literasi kesehatan sendiri adalah konsep literasi yang tentatif dan berubah seiring waktu bergantung pada banyak faktor (Batubara, 2020). Literasi kesehatan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam mencari, memahami serta mengevaluasi kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat dalam penerapan kualitas hidup dan pola hidup yang sehat (Yuliawati, 2021). Literasi kesehatan

merujuk pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi serta layanan kesehatan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan. Hal ini mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kesehatan, terutama yang berkaitan dengan gaya hidup sehat (Oktarina 2020). Peningkatan literasi kesehatan sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus, karena terdapat hubungan yang kuat antara rendahnya literasi kesehatan dan dampak negatif terhadap kesehatan, seperti kondisi kesehatan yang buruk, kualitas hidup yang menurun, dan perilaku yang kurang sadar terhadap kesehatan. (Zheng, dkk., 2018; Buja, dkk., 2020) Dalam artian lain literasi kesehatan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung dalam konteks kesehatan (Rudianto, 2022). Akhir-akhir ini penggunaan media dalam literasi kesehatan mulai banyak dilakukan, mulai dari komik sebagai media meningkatkan literasi kesehatan (Leung, dkk., 2018) lalu ada penggunaan komik strip dalam pendidikan literasi kesehatan (Pramesti, 2020), komik interaksi dan video animasi dalam literasi kesehatan (Laellaabdillah, 2022). Penggunaan media dalam penerapan literasi kesehatan telah terbukti berhasil dan memberikan dampak positif.

Media merupakan hal yang penting dalam literasi kesehatan, media berasal dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar (Fadilah dkk., 2023) dengan kata lain media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Kharissidqi, 2022) dalam konteks pembelajaran media dapat diartikan sebagai segala bentuk alat komunikasi yang dipakai dalam proses penyampaian informasi dari sumber ke penerima secara terencana (fadilah dkk., 2023). Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memberikan definisi media yang berbeda-beda. Media mencakup bentuk komunikasi, baik yang tercetak maupun audiovisual, serta alat-alatnya. Media harus bisa dimanipulasi dan dapat dilihat, didengar, serta dibaca. Di sisi lain, menurut Association of Education and Communication Technology (AECT), media merujuk pada semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Arifudin, 2021; Mayasari, 2021). Dalam Fadilah dkk. (2023) dijelaskan bahwa media dibagi menjadi tiga antara lain media visual, media audio dan media audio visual.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa literasi kesehatan adalah konsep yang sering berubah tergantung banyak faktor (Batubara, 2020). Ditambah dengan banyaknya bermunculan penggunaan media dalam literasi kesehatan serta maraknya penelitian terkait media literasi Penulis dalam hal ini tertarik untuk meneliti bagaimana tren publikasi mengenai penggunaan media dalam penerapan literasi kesehatan melalui pendekatan kajian bibliometrik, yang dimana kajian bibliometrik sendiri merupakan sebuah metode dalam mencari dan menggambarkan analisis suatu kajian atau topik penelitian dilihat dari berbagai macam sisi.

Kajian bibliometrik mengenai perkembangan literatur penerapan media dalam literasi kesehatan sangat penting untuk diteliti. Alasan-alasan utama mencakup evaluasi kuantitas dan kualitas literatur, pemahaman terhadap tren dan perkembangan penelitian, serta dorongan untuk kolaborasi dan

pertukaran pengetahuan. Melalui kajian ini, kita dapat menganalisis jumlah publikasi, penulis yang paling produktif, dan sumber penelitian dari berbagai negara yang berkontribusi dalam bidang media literasi kesehatan. Selain itu, kajian ini juga dapat mengidentifikasi topik-topik yang telah banyak diteliti serta topik-topik yang masih jarang dieksplorasi, sehingga dapat mendorong penelitian baru yang berkontribusi terhadap pengembangan bidang ini. Melihat tren dan perkembangan penelitian dari waktu ke waktu memberikan gambaran mengenai arah perkembangan dan kontribusi penelitian dalam pemahaman penerapan media dalam literasi kesehatan.

Literasi kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh, memproses, serta memahami dasar informasi kesehatan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Anisah, 2021). Menurut WHO literasi kesehatan dapat didefinisikan sebagai kemampuan sosial dan kognitif yang berfungsi untuk membentuk kemampuan serta motivasi untuk mendapatkan akses, memahami dan menggunakan informasi untuk kepentingan kesehatan.. Konsep literasi kesehatan berkaitan dengan kemampuan individu untuk mendapatkan, menganalisis, dan memahami informasi terkait kesehatan dengan tepat. Dalam konteks kesehatan, literasi kesehatan memiliki peranan yang signifikan, karena merupakan elemen dasar dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab pribadi terhadap kesehatan masing-masing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan tentang bagaimana tren penggunaan media dalam literasi kesehatan dilihat dari penulis, negara dan tren yang berkembang serta faktor apa yang sekiranya berperan besar dalam perkembangan dalam . Akhirnya, diharapkan kajian bibliometrik ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara peneliti, akademisi, dan praktisi di bidang ini, yang dapat memperkaya pemahaman serta memajukan literasi kesehatan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif mengacu pada penggunaan data numerik dan melibatkan analisis statistik sebagai alat untuk mengolah data. Pemilihan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan data berupa angka dan analisis matematis yang melibatkan perhitungan statistik. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan mengadopsi metode bibliometrik. (Rahayu. SP, 2020)

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Bibliometrik sebagai metode penelitian kuantitatif yang berfokus pada analisis numerik. Metodologi ini didasarkan pada analisis matematis yang memerlukan penggunaan data numerik serta perhitungan statistik untuk mendapatkan hasil yang valid (Gupta & Dhawan, 2024). Dalam ranah ilmu informasi, terdapat cabang khusus yang dikenal sebagai Bibliometrik kuantitatif, yang menganalisis struktur literatur dan pengetahuan yang relevan dengan disiplin ilmu

tertentu. Dalam konteks penelitian bibliometrik, berbagai teknik statistik digunakan untuk meneliti sumber bibliografi dengan tujuan untuk mengukur kinerja dan dampak dari berbagai aktivitas yang terkait. Analisis bibliometrik, yang telah ada sejak abad ke-19, memberikan wawasan yang mendalam tentang tren yang ada dalam suatu bidang. Dengan menggunakan metode ini, penelitian tentang perubahan dan perkembangan historis dapat dilakukan dengan cara yang komprehensif dan terperinci. Penulis mengikuti kerangka metodologis yang dirancang untuk mengurutkan data berdasarkan tahun, menghitung kutipan, serta mengidentifikasi pola-pola yang ada dalam jurnal yang relevan dengan bidang penelitian yang diminati. Kerangka bibliometrik ini menawarkan sistem yang stabil dan konservatif untuk mengukur dampak dari penelitian ilmiah, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan evaluasi dalam dunia akademis (Lazarides dkk., 2023, ; Anwar dkk., 2025).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai penulis menggunakan tahapan sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data : dalam melakukan analisis bibliometrik hal pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan data, data dikumpulkan melalui bantuan web scopus dengan mencari metadata artikel yang relevan dengan kata kunci “*health literacy media*”, “*media health literacy*”, dan “media literasi kesehatan”. Pencarian dilakukan dengan beberapa syarat pertama rentang tahun yang digunakan ialah 2015-2025, lalu publikasi dibatasi hanya berbentuk artikel. Tujuan dari pencarian ini adalah untuk memperoleh data yang sesuai yang dibutuhkan penulis untuk selanjutnya di analisa. Pemilihan Scopus sebagai sumber data didasarkan pada ruang lingkup Scopus yang luas namun tetap mudah diakses.
- b. Penyimpanan data : Data yang telah ditemukan akan disimpan dalam format CSV, penyimpanan data dalam format CSV bertujuan agar data memungkinkan untuk diolah oleh mesin analisis data yang digunakan
- c. Analisis Data : selanjutnya data yang telah disimpan dalam format CSV selanjutnya akan dianalisis menggunakan aplikasi Biblioshiny, penggunaan aplikasi ini ditujukan untuk penggambaran yang lebih akurat dan lebih lengkap dibanding aplikasi lainnya.
- d. Interpretasi data : selanjutnya data yang telah diolah oleh Biblioshiny akan diinterpretasikan oleh penulis, penulis akan mengidentifikasi temuan yang ada untuk menggambarkan pola perkembangan topik penelitian dan memberikan penjelasan lainnya yang relevan dengan literatur media literasi kesehatan dalam artikel yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Scopus dengan menggunakan kata kunci “*health literacy media*”, “*media health literacy*”, dan “media literasi kesehatan” dan pembatasan pada publikasi 10 tahun terakhir yang telah diolah melalui Biblioshiny, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 1. *Main Information*

Sumber : Biblioshiny, 2025

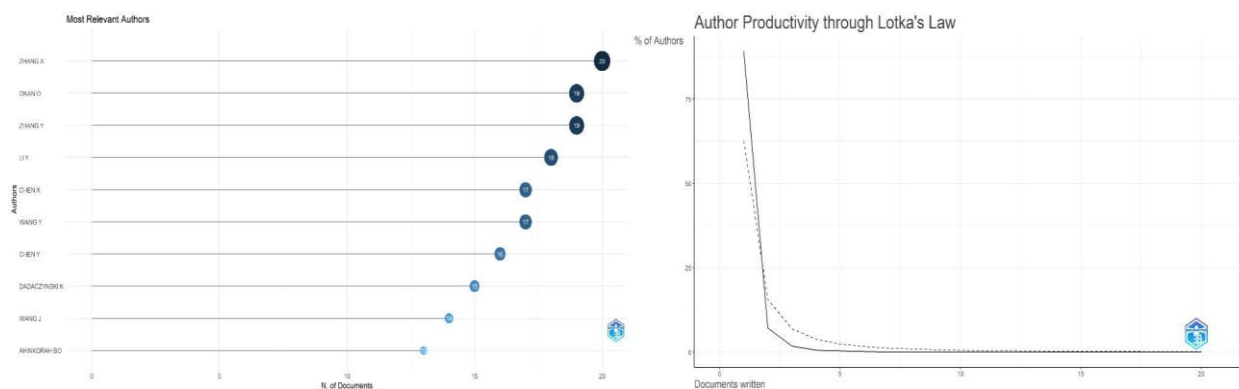
Berdasarkan data pada Gambar 1. Dapat kita pada rentang waktu 10 tahun dimulai dari 2015-2016 terdapat 3.241 artikel atau publikasi pada jurnal terindeks Scopus yang meneliti mengenai media literasi kesehatan hal ini terbilang sangat tinggi, dimana bila dihitung secara rata-rata setiap tahunnya ada sekitar 324 artikel atau publikasi yang berkaitan dengan topik media literasi kesehatan, dilihat dari angka pertumbuhan tahunannya juga topik media literasi kesehatan ini menyentuh angka 12,89% dimana itu artinya topik ini masih sering dikaji dan masih pertumbuhan dalam jumlah publikasinya juga masih tinggi. Disisi lain dilihat dari jumlah penulis yang terlibat, dari 3241 publikasi yang beredar terdapat 14.278 penulis dengan publikasi yang hanya ditulis 1 penulis berada di angka 222. Itu artinya hanya 6,8% publikasi yang ditulis oleh satu penulis, sedangkan 93,2% publikasi lainnya ditulis oleh lebih dari 1 penulis dengan rata-rata penulis per dokumen sebesar 5,27, yang mana dapat kita artikan setidaknya 1 publikasi ditulis oleh 5-6 penulis sekaligus. Selain itu juga jika kita melihat dari Gambar 1. Terdapat kolaborasi internasional lintas negara yang dilakukan oleh para peneliti dimana 22,4% penulis melakukan kolaborasi lintas negara, hal ini merupakan temuan positif dimana kerjasama antar negara ini tentunya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari publikasi yang ada kedepannya.

Pada sisi lain kita juga dapat melihat berdasarkan grafik publikasi tahunan yang ada di Gambar 1. Kita bisa melihat bahwa jumlah publikasi topik media literasi kesehatan mulai melonjak pada tahun 2020 bertepatan dengan adanya pandemi Covid-19 dalam artian penggunaan media dalam literasi kesehatan mulai diminati semenjak adanya Covid-19 hal ini juga dikuatkan dengan usia rata-rata dokumen yang berada di angka 3,34 tahun dimana pada tahun itu kasus covid memang sedang tinggi dan penggunaan media untuk literasi kesehatan juga sedang marak dikaji. Hal ini juga sejalan dengan apa yang telah disampaikan di awal bahwa literasi kesehatan adalah konsep yang tentatif dan berubah sesuai dengan faktor yang ada (Batubara, 2020)

Selanjutnya Untuk mengetahui bagaimana perkembangan terkait literatur penyiaran radio ini maka kita akan coba analisis menggunakan beberapa analisis, mulai dari analisis penulis, analisis negara, dan analisis tren.

1. Analisis Penulis

Penulis merupakan bagian utama dalam analisis bibliometrik, mayoritas upaya dan hasil dalam bidang ilmiah didominasi oleh kegiatan penulisan artikel ilmiah, dengan rata-rata 2,5 artikel per penulis (Anwar dkk., 2025). Produktivitas penulis dan dampak yang diberikan penulis akan disampaikan dalam penelitian ini, adapun hasilnya ialah seperti pada tabel berikut.



Gambar 2. Analisis Produktivitas Penulis

Sumber : Biblioshiny, 2025

Pada Gambar 2. Kita dapat melihat 10 penulis dengan produktivitas paling tinggi, produktivitas penulis dihitung dari jumlah publikasi yang dilakukannya, semakin banyak publikasi yang dilakukan berarti semakin produktif penulis. Berdasarkan gambar diatas kita dapat melihat penulis dengan produktivitas paling tinggi adalah Zhang X dengan jumlah publikasi 20 diikuti oleh Okan dan Zhang Y dengan jumlah publikasi 19 publikasi dalam 10 tahun terakhir. Angka ini tentunya terbilang sangat tinggi dimana jika melihat data yang ada hanya 15 dari 14.278 penulis yang memiliki publikasi lebih dari 10, itu artinya hanya ada 1% penulis yang memiliki publikasi diatas 10. Dalam Gambar 2. Juga kita dapat melihat bagaimana produktivitas penulis didasarkan pada hukum lotka. Hukum Lotka atau *lotka's law*, yang diperkenalkan oleh Lotka pada tahun 1926, adalah sebuah prinsip bibliometrik yang digunakan untuk mengukur distribusi publikasi penulis dalam suatu bidang khusus. Hukum Lotka dianggap sebagai studi paling awal dan paling banyak diterapkan dalam pengukuran produktivitas ilmiah seorang penulis yang dibuat dalam skala logaritmik Hukum Lotka menyajikan hubungan tidak langsung antara jumlah artikel yang diterbitkan dan frekuensi penulis dalam menerbitkannya (Sun, 2021; Batra,2023; Atlasi 2022) Berdasarkan hukum tersebut kita dapat melihat grafik perbandingan antara jumlah publikasi dengan penulis, berdasarkan grafik tersebut kita dapat melihat bahwa mayoritas penulis atau peneliti hanya memiliki 1 publikasi, setidaknya ada 12.729 penulis dengan publikasi tunggal atau 89% penulis hanya memiliki 1 publikasi, lalu 1030 penulis hanya memiliki 2 publikasi dan kurang dari 10% penulis memiliki lebih dari 5 publikasi. Oleh karena itu kolaborasi penulis dan kerjasama lintas

negara men
dalam melal
Sela
pada Fisika
kualitas dar
Indeks ini
minimal X
setidaknya
akademis"
mengukur
mereka((An
melengkapi
penelitian ir

ritas penulis
k atau tidak
tuk menilai
satu entitas.
sing dikutip
elah dikutip
pada "usia
tahun 2006,
publikasi
ks ini saling
pact dalam

Penulis	h_index	g_index	m_index	TC	NP	PY_start
OKAN O	11	19	1,833	669	19	2020
CHEN Y	9	16	0,9	263	16	2016
DADACZYNSKI K	9	15	1,5	360	15	2020
AHINKORAH BO	8	13	1,6	230	13	2021
PORTER KJ	8	9	0,8	208	9	2016
ZHANG X	8	13	0,889	194	20	2017
AUSTIN EW	6	10	0,545	194	10	2015
CHEN X	6	17	0,75	809	17	2018
LI Y	6	18	0,667	656	18	2017
SCHULZ PJ	6	7	0,75	143	7	2018

Berdasarkan Tabel 1. di atas kita dapat melihat bahwa Okan menjadi peneliti dengan dampak paling tinggi diantara penulis lainnya dengan h-indeks 11 Okan memiliki 19 publikasi yang dimulai dari tahun 2020 dengan total sitasi 669 diseluruh publikasi dalam 10 tahun terakhir, jika dirata-ratakan setiap publikasi memiliki 35 sitasi. Posisi selanjutnya diikuti Chen Y dan Dadaczynski K dengan h-indeks 9 yang membedakan dari kedua penulis ini adalah m-indeksnya, dimana Chen Y lebih unggul 1 poin m-

indeks dibanding Dadaczynski sehingga menempatkannya pada urutan kedua. Jika diperhatikan Zhang X sebagai author dengan produktivitas paling tinggi hanya berada pada posisi ke-6 hal ini berbanding terbalik dengan banyaknya publikasi yang diterbitkan, dalam kasus ini Zhang X tidak berada pada posisi pertama ialah karena jumlah sitasinya yang kecil, sehingga perhitungan h-indeksnya juga kecil, berbeda dengan Okan yang selain memiliki publikasi banyak dia juga memiliki nilai sitasi yang tinggi.

2. Analisis Negara

Jaringan kolaborasi ilmiah antar negara merupakan bagian penting dari struktur sosial, di mana setiap simpul merepresentasikan individu yang berkolaborasi dalam proyek, aktivitas, dan penulisan artikel ilmiah. Kerjasama ini melibatkan berbagai organisasi, institusi, komunitas akademik, serta negara, yang dievaluasi untuk menilai kualitas hubungan dalam jaringan kolaboratif dan mengidentifikasi individu serta kelompok yang memiliki peran krusial. Elemen-elemen ini sangat penting untuk menganalisis pertukaran informasi antara para pelaku dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah di masa depan (Anwar, dkk., 2025).

Tabel 2. Analisis Negara

Country	Article	Articles	TC	Average			
	s	%		Article Citations	SCP	MCP	MCP %
USA	680	21	10921	16,10	586	94	13,8
CHINA	242	7,5	2439	10,10	199	43	17,8
AUSTRALIA	229	7,1	2759	12,00	165	64	27,9
GERMANY	139	4,3	1985	14,30	108	31	22,3
UNITED KINGDOM	122	3,8	2945	24,1	77	45	36,9

Sumber : Biblioshiny, 2025

Berdasarkan Tabel 2. Kita dapat melihat Amerika Serikat menjadi negara dengan produktivitas paling tinggi dimana dalam waktu 10 tahun terakhir mereka telah berhasil membuat 680 artikel atau sebanyak 21% dari jumlah publikasi, namun selain itu ada 94 artikel diantaranya merupakan artikel hasil kolaborasi antar negara. Dalam hal ini kolaborasi antar negara yang dilakukan amerika cukup besar dimana 13,8% publikasinya ialah hasil kolaborasi antar negara, kolaborasi antar negara ini memiliki

peranan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan sarana bertukar ilmu. Disisi lain selain produktivitasnya yang tinggi Amerika Serikat juga menjadi negara dengan jumlah sitasi terbanyak dengan total 10.921 sitasi, hal ini membuktikan bahwa Amerika Serikat telah berhasil menjadi negara yang memiliki dampak besar dalam bidang media literasi kesehatan. Meski berbanding terbalik dengan Amerika, China masih berada pada posisi kedua sebagai negara paling produktif dimana sekitar 7,5% atau 242 artikel yang beredar berasal dari penulis asal China, kolaborasi yang dilakukan China juga cukup besar berada diangka 17,8% itu artinya 43 publikasi tadi berasal dari kolaborasi internasional. Sedangkan untuk Australia mereka memiliki jumlah publikasi yang lebih sedikit dari China, namun dari segi jumlah sitasi dan kolaborasi antar negara Australia cukup unggul dibanding China. Australia memiliki total 2759 sitasi dengan rata-rata sitasi perdokumen mencapai 12, namun Australia masih kalah dari segi jumlah publikasi. Di sisi lain Australia menjadi negara dengan kolaborasi antar negara paling tinggi dimana sebanyak 27,9% publikasi yang ada merupakan hasil kolaborasi dengan penulis dari negara lain.

Berdasarkan uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa topik atau penelitian mengenai media untuk literasi kesehatan masih sangat diminati dan dikaji oleh berbagai negara, hal ini menjadi bukti bahwa topik media literasi kesehatan merupakan topik yang masih relevan dan masih diperhatikan oleh banyak peneliti di berbagai dunia.

3. Analisis Tren

Analisis tren adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam kajian bibliometrik. Melalui analisis ini, kita dapat memahami perkembangan dan dinamika suatu topik, serta mengidentifikasi kata kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti. Dengan mempelajari tren ini, kita tidak hanya dapat mengetahui kata kunci yang paling banyak diminati, tetapi juga dapat melihat aspek-aspek yang sering diabaikan atau jarang diteliti.

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan sebuah word cloud yang berfungsi sebagai alat visualisasi untuk menggambarkan tren dalam topik yang sedang dikaji, yaitu media literasi kesehatan. Word cloud ini memberikan representasi grafis dari kata kunci yang muncul dalam publikasi terkait. Setiap kata dalam cloud tersebut memiliki ukuran yang berbeda-beda; semakin besar ukuran suatu kata dan semakin dekat posisinya ke tengah, semakin tinggi frekuensi penelitian yang berfokus pada kata kunci tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kata-kata besar tersebut adalah isu-isu yang banyak dibahas dan mendapatkan perhatian lebih dalam penelitian.

Sebaliknya, kata-kata yang berukuran kecil dan terletak jauh dari bagian tengah menunjukkan bahwa frekuensi kemunculan mereka dalam publikasi adalah rendah. Ini bisa menjadi indikasi bahwa area tersebut kurang mendapat perhatian dan mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, analisis tren tidak hanya membantu dalam memahami fokus penelitian saat ini, tetapi juga mengidentifikasi celah-celah yang mungkin masih bisa dieksplorasi lebih dalam.

Melalui analisis ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang media literasi kesehatan dan bagaimana topik ini berkembang seiring waktu. Selain itu, penulis juga ingin mengajak para peneliti dan praktisi untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang belum banyak diteliti, sehingga dapat memperkaya kajian di bidang ini. Berikut adalah analisis lebih lanjut mengenai tren yang ada dalam topik media literasi kesehatan, yang diharapkan dapat membantu memahami arah penelitian dan potensi pengembangan di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tren ini, diharapkan penelitian di bidang media literasi kesehatan dapat semakin relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.



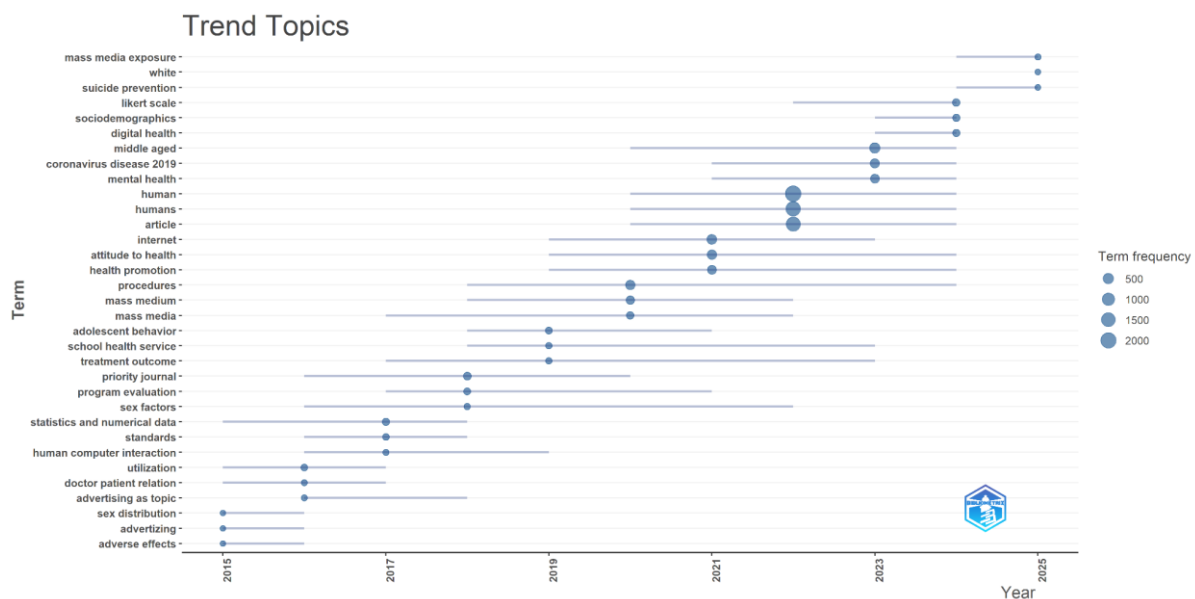
Gambar 3. *Word Cloud*

Berdasarkan Gambar 3. Dapat kita lihat bahwa kata kunci “*human*”, “*humans*” dan “*health literacy*” menjadi kata kunci dengan frekuensi kemunculan tertinggi hal ini dibuktikan dengan posisi ketiga kata kunci itu berada paling tengah dan memiliki ukuran paling besar, berdasarkan hal tersebut kita dapat simpulkan bahwa dalam penelitian di bidang media literasi kesehatan tentunya penelitian di bidang ini banyak berfokus pada pemahaman literasi kesehatan untuk manusia, hal ini juga menunjukkan bahwa ada perhatian yang signifikan terhadap bagaimana individu menggunakan dan memahami informasi kesehatan.

Pada Gambar 3. juga kita dapat melihat beberapa kata kunci yang berhubungan dengan demografi yang diteliti pada bidang ini, kita dapat melihat kata kunci “*female*” dan “*male*” yang memiliki ukuran yang tidak berbeda jauh, itu artinya penelitian ini memiliki fokus yang tidak berbeda jauh antara laki-laki dan perempuan, jika dilihat secara data kata kunci “*female*” memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 1.487 sedangkan untuk kata kunci “*male*” memiliki frekuensi kemunculan 1.278. Perbedaan yang tidak signifikan antara kata kunci “*male*” dan “*female*” menunjukkan bahwa pada penelitian ini perbedaan gender tidak terlalu berpengaruh besar. Di sisi lain jika melihat demografi berdasarkan usia kita dapat melihat bahwa penelitian ini memiliki beragam demografi usia ditandai dengan munculnya kata kunci “*adult*”, “*adolscent*”, “*young adult*”, “*middle aged*”, dan “*child*”. Namun berdasarkan *word cloud*

tersebut kita dapat melihat bahwa kata kunci “*adult*” adalah kata kunci dengan ukuran paling besar dibanding kata kunci lainnya, namun disisi lain kata kunci “*child*” menjadi kata kunci dengan ukuran yang kecil dan menjauh dari tengah, itu artinya dalam bidang media literasi kesehatan penelitian yang ada masih banyak berfokus pada orang dewasa dibandingkan dengan anak-anak.

Selain dengan melihat frekuensi kemunculan kata kunci yang ada untuk melihat topik apa saja yang sedang tren dalam bidang ini, dalam penelitian ini penulis juga akan menyajikan bagaimana perkembangan tren ini dari waktu ke waktu dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Pada bagian ini akan ditampilkan diagram tren topik sebagai berikut.



Gambar 4. Analisis Tren Topik

Sumber : Biblioshiny, 2025

Pada Gambar 4. Kita dapat melihat bagaimana perkembangan di bidang media literasi kesehatan dari tahun ke tahun selama 10 tahun terakhir, berdasarkan Gambar 4. Kita dapat penelitian melihat kapan kata kunci-kata kunci yang telah ada muncul dan berakhir. Berdasarkan gambar tersebut kita dapat melihat kata kunci “*human*” dan “*humans*” sebagai kata kunci yang paling sering muncul dengan frekuensi kemunculan di atas 1500 penelitian mulai muncul pada tahun 2020 dan mulai berkurang pada tahun 2024. Pada kurun waktu tersebut juga kita dapat melihat beberapa kata kunci yang bersinggungan dengan banyak kata kunci seperti “*Coronavirus disease 2019*” , “*health promotion*”, “*attitude to health*” dan beberapa kata kunci lainnya, dan jika kita lihat kembali pada tahun 2020-2024 merupakan masa dimana kita menghadapi pandemi sehingga kita bisa simpulkan bahwa kemunculan kata kunci-kata kunci in banyak berkaitan erat dengan adanya faktor tertentu seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dalam hal ini faktor terbesar adalah adanya Pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas sebagai konsep yang dinamis, sangat dipengaruhi oleh berbagai dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan tren penggunaan media dalam literasi kesehatan melalui analisis bibliometrik. Temuan menunjukkan bahwa selama sepuluh tahun terakhir, terdapat peningkatan signifikan dalam publikasi terkait media literasi kesehatan, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan mencapai 12,89%. Selain itu, produktivitas, dampak penelitian dan kolaborasi antar penulis dalam penelitian ini juga menunjukkan angka yang positif, disisi lain kita juga dapat melihat berdasarkan analisis negara juga menunjukkan hal yang positif, banyak negara di berbagai dunia melakukan publikasi pada bidang ini, hal ini juga menunjukkan bahwa bidang ini masih sangat relevan dan diminati diberbagai tempat. Selanjutnya adanya kolaborasi baik itu antar negara dan penulis yang juga sangat positif memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di bidang ini. Selanjutnya berdasarkan tren yang berkembang kita bisa melihat kata kunci seperti “health literacy”, “human”, dan “humans” menjadi kata kunci dengan frekuensi kemunculan tertinggi menunjukkan bahwa penelitian ini banyak berfokus pada objek manusia. Terakhir Faktor-faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19, juga berperan besar dalam mendorong perhatian terhadap media literasi kesehatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada publikasi-publikasi saat masa pandemi.

Adapun saran yang dapat diajukan didasarkan pada hasil di atas ialah diperlukannya eksplorasi lebih lanjut pada topik-topik yang masih jarang dikaji sebagai contoh bagaimana penerapan media literasi kesehatan bagi anak-anak atau kelompok usia lanjut. Selain saran selanjutnya adalah eksplorasi sumber-sumber ilmiah lainnya seperti Google Scholar, Web of Science, Dimension dan berbagai sumber lainnya agar cakupan penelitian menjadi lebih luas. Terakhir analisis dan interpretasi data yang digunakan juga bisa lebih di eksplorasi lagi dan lebih lengkap bisa dengan bantuan software tambahan seperti vos viewer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). Penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan literasi kesehatan pada mahasiswa. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 94-112.
- Anwar, R. K., Abidin, A. Z., & Winoto, Y. (2025). A Bibliometric Study on the Development of Radio Broadcasting Literature. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 8(2), 129-144.
- Arifudin, O. (2018) „Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang”, *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3).
- Atlasi, R., Tabatabaei-Malazy, O., Bandarian, F., Rezaei, N., Khashayar, P., & Larijani, B. (2022). Scientometric Analysis of Global Scientific Publications on COVID-19 and Diabetes with an Emphasis

- on Middle Eastern Countries. *International journal of endocrinology and metabolism*, 20(3), e120812. <https://doi.org/10.5812/ijem-120812>
- Batra, S., Saini, M., & Yadav, M. (2023). Mapping the intellectual structure of corporate governance and ownership structure: a bibliometric analysis. *International Journal of law and Management*, 65(4), 333-353. <https://doi.org/10.1108/ijlma-01-2023-0001>
- Batubara, S. O., Wang, H. H., & Chou, F. H. (2020). Literasi kesehatan: Suatu konsep analisis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Buja, A., Rabensteiner, A., Sperotto, M., Grotto, G., Bertoncello, C., Cocchio, S., ... & Baldo, V. (2020). Health literacy and physical activity: a systematic review. *Journal of Physical Activity and Health*, 17(12), 1259-1274.
- Costas, R., & Bordons, M. (2008). Is g-index better than h-index? An exploratory study at the individual level. *Scientometrics*, 77(2), 267–288. <https://doi.org/10.1007/s11192-007-1997-0>
- Dida, Susanne, Elnovani Lusiana, Retasari Dewi, Sry Ade Muhtya Gobel, and Fauzy Akmal Muslimin, (2023). "storyteller's role in "sehat ceria di masa pandemi" comics to students of gudang 1 sumedang public elementary school", *Jurnal Komunikasi*(1), 15:120-131. <https://doi.org/10.24912/jk.v15i1.23669>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Gupta, B. M., & Dhawan, S. M. (2024). Bibliometrics research in India: A quantitative and qualitative assessment of publications during 2014-23. *Journal of Data Science, Informetrics, and Citation Studies*, 3(1), 69–89. <https://doi.org/10.5530/jcitation.3.1.8>
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi canva sebagai media pembelajaran yang efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4), 108-113.
- Laellaabdillah, Ina. (2022). Pengaruh Edukasi Pencegahan Covid-19 Menggunakan Komik Interaktif Dan Video Animasi (Kit Kovid) Terhadap Literasi Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah. *Repositori Universitas Gadjah Mada*.
- Lazarides, M. K., Lazaridou, I.-Z., & Papanas, N. (2023). Bibliometric analysis: Bridging informatics with science. *The International Journal of Lower Extremity Wounds*, 1534734623115353. <https://doi.org/10.1177/15347346231153538>
- Leung, A. Y., Leung, I. S., Liu, J. Y., Ting, S., & Lo, S. (2018). Improving health literacy and medication compliance through comic books: a quasi-experimental study of Chinese community-dwelling older adults. *Global Health Promotion*, 25(4), 67-78.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179.
- Oktarina, Dwi. 2020 "Literasi Kesehatan di Tengah Pandemi." Diunduh dari <https://kantorbahasababel.kemdikbud.go.id/2020/05/18/literasi-kesehatan-di-tengah-pandemi/>. Diakses 5 Maret 2025.
- Pramesti, U. D., Sunendar, D., & Damayanti, V. S. (2020). Komik strip sebagai media pendidikan literasi kesehatan dalam pembelajaran bahasa indonesia pada masa pademi COVID-19. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45-54.

- Rahayu, S. P., & Christiani, L. (2020). Kolaborasi dan produktivitas penulis artikel ilmiah pada jurnal lentera pustaka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 83-92.
- Rudianto, Z. N. (2022). Pengetahuan Generasi Z Tentang Literasi Kesehatan. *J. Pendidik. Kesehat*, 11(1), 49-72.
- Sun, Jaisang. (2021). The mental health of refugees in the USA: changes and the unchanged. *Journal of Public Health*. 31. 10.1007/s10389-020-01458-x
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2021). Peningkatan Literasi Kesehatan Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru-Guru SDN Di Kota Sukabumi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 458-464.
- Zheng, M., Jin, H., Shi, N., Duan, C., Wang, D., Yu, X., & Li, X. (2018). The relationship between health literacy and quality of life: a systematic review and meta-analysis. *Health and quality of life outcomes*, 16, 1-10.